BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2005) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Selanjutnya Sugiyono (2005) menyatakan bahwa, penelitian menurut metode dapat dikelompokan menjadi metode penelitian *survey*, *expostfacto*, eksperimen, *naturalistic*, penelitian kebijakan (*policy research*), penelitian tindakan (*action research*), *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *research and development (R & D)*. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang Nasir (2011). Metode deskriptif menurut Whitney dalam Nasir (2011) adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode penelitian yang digunakan deskriptif dengan rancangan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas menurut Maxfield dalam Nasir (2011). Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum. Penggunaan metode ini didasarkan kepada tujuan penelitian yaitu mengungkap dan mendiskripsikan serta menganalisis implementasi *production based education* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan pendidikan vokasi di

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository 29 | perpustakaan.upi.edu

Akademi Teknik Soroako. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan dalam implementasi *PBE*. Metode ini dipilih karena objek penelitian berupa proses atau kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Akademi Teknik Soroako (ATS) dan diharapkan mampu memberikan pemecahan dari permasalahan-permasalahan yang ada. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan atau responden dan observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan studi dokumentasi kemudian dianalisis. Kehadiran peneliti di lapangan sebagai upaya untuk berinteraksi dengan objek yang diteliti secara wajar dan sekaligus untuk menyesuaikan diri dengan situasi kondisi yang ada di lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan objek sebelum dan selama di lapangan merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Untuk meningkatkan kualitas penelitian maka peneliti juga menggunakan media sebagai alat bantu untuk meneliti karena keterbatasan yang ada pada peneliti. Media yang digunakan diantaranya adalah alat tulis, catatan lapangan, *cellular phone* maupun *digital camera*.

B. Lokasi dan Sampel Penelitian

Penelitian implementasi *production based education* sebagai upaya meningkatkan mutu lulusan pendidikan vokasi dilakukan di Akademi Teknik Soroako (ATS). Lokasi ATS berada di jalan Soemantri Brojonegoro no.1 Sorowako, Desa Sorowako, Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. ATS adalah lembaga pendidikan vokasi program Diploma-3 dengan Program Studi Perawatan dan Perbaikan Mesin yang di dalamnya terdapat 5 spesialisasi yaitu Spesialisasi Perawatan dan Perbaikan Mekanik, Spesialisasi Otomotif, Spesialisasi Gambar dan Perancangan Mekanik, Spesialisasi Pembuatan Peralatan Presisi serta Spesialisasi Las dan Fabrikasi Logam.

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 04 Maret sampai dengan 12 April 2013 dan dilakukan pendalaman penelitian lebih lanjut mulai tanggal 06 Mei sampai dengan 03 Juni 2013 pada subjek terteliti. Penelitian deskriptif mewajibkan kehadiran peneliti di lokasi penelitian karena peneliti juga sebagai instrumen. Tujuan utama dari pada peneliti wajib berada di lapangan dengan maksud agar peneliti benar-benar dapat memahami situasi dan kondisi di lapangan sehingga dapat mengungkap fakta yang sesungguhnya di lapangan. Sampel penelitian *purposive* seperti Manajemen ATS, Tim Pengelola Pendidikan, Tim Produksi, Dosen dan Instruktur serta mahasiswa sebagai pembuat kebijakan maupun pelaksana pembelajaran di ATS. Observasi penelitian bersifat partisipan dan terstruktur agar peneliti lebih siap dan mempunyai pedoman dalam melakukan penelitian di lapangan sehingga hasilnya diharapkan lebih sistematis dan maksimal serta efisien.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting yang berkaitan dengan judul sehingga perlu diberikan pengertian istilah secara operasional. Hal ini perlu dilakukan untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca agar memperoleh pemahaman yang sama terhadap ungkapan-ungkapan yang dimaksud agar komunikasi dan diskusi yang kemungkinan terjadi bisa terarah. Adapun definisi operasional dari pada judul tesis, " Implementasi *Production Based Education* Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi di Akademi Teknik Soroako " adalah:

1. Implementasi

   Implementasi diartikan sebagai penerapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan konsep dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan hasil berupa keterampilan maupun sikap.

2. *Production Based Education (PBE)*

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Production based education adalah salah satu model pendidikan yang lebih menekankan kepada pembelajaran praktik yang menghasilkan produk yang laku dijual.

D. Instrumen Pengumpul Data Penelitian

Menurut (Suharsimi Arikunto: 2006), instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian deskriptif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi". Validasi terhadap peneliti, meliputi pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, maupun kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya. Peneliti deskriptif sebagai *human instrumen* juga berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono: 2009). Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kisi-kisi instrumen, pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi. Pengembangan instrumen dilakukan mulai dari mengidentifikasi variabel yang diteliti, menjabarkan variabel, mencari indikator, mendeskripsikan kisi-kisi dan merumuskan pertanyaan.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian deskriptif bersumber dari manusia dan sumber data selain manusia. Sumber data penelitian selain manusia diperoleh dari studi dokumentasi yang ada di lokasi penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data juga diperoleh dengan cara mengamati langsung pada waktu terjun atau berada di lapangan selama masa penelitian di ATS. Sumber data penelitian yang bersumber dari manusia difokuskan dari

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manajemen, Tim Pengelola Pendidikan, Tim Produksi, Dosen dan Instruktur serta mahasiswa di ATS. Hal ini disebabkan karena merekalah yang berperan aktif dalam membuat kebijakan maupun yang mengimplementasikan *Production Based Education (PBE)* di ATS. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar valid sehingga diharapkan penelitian akan memperoleh hasil maksimal yang diharapkan mampu membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Data yang digali difokuskan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan implementasi *production based education*. Data digali dengan cara observasi, wawancara dan diskusi mendalam dengan responden serta studi dokumentasi selama penelitian di lapangan.

Dalam penelitian deskriptif, data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Ketiga metode tersebut digunakan semuanya sesuai dengan porsi dan peruntukkannya masing-masing. Wawancara dilakukan dengan Manajemen, Tim Pengelola Pendidikan, Tim Produksi, Dosen dan Instruktur serta mahasiswa di ATS sebagai pembuat kebijakan, perencana, pelaksana, pengevaluasi dan pengembangan program. Studi dokumentasi dan observasi serta diskusi mendalam dilakukan langsung di lokasi penelitian dengan rentang waktu yang cukup lama serta melibatkan berbagai sumber yang terkait dengan implementasi *production based education* di ATS.

F. Analisis Data Penelitian

Analisis data dilakukan secara mendalam selama dan setelah proses pengumpulan data. Data penelitian terdiri dari deskripsi rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan perilaku, pernyataan seseorang tentang pengalaman, sikap, keyakinan, dan pikirannya, serta dari dokumen-dokumen. Teknik analisis data ini teknik induktif-konseptualistik yaitu dari informasi empiris diperoleh, dibangun suatu konsep atau proposisi ke arah pengembangan suatu teori substansif. Analisis data meliputi reduksi data (*data reduction*),

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Milles dan Huberman: 1992). Berikut ini adalah gambar langkah-langkah dalam analisis data penelitian:

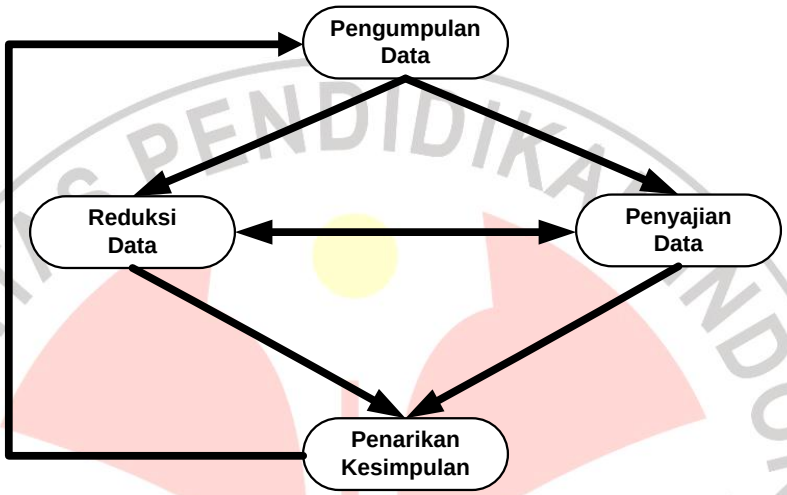

Gambar 3.1 Analisis Data Penelitian

G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data penelitian dapat dilakukan dengan empat cara, diantaranya: 1. Derajat kepercayaan (*credibility*), 2. Keteralihan (*transferability*), 3. Ketergantungan (*dependability*), dan yang ke 4. Kepastian (*confirmability*) data penelitian (Moleong: 2011). Kredibilitas (*credibility*) atau derajat kepercayaan adalah salah satu ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan. Di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat kesesuaian konsep penelitian terhadap konsep yang ada pada responden. Untuk itu diperlukan triangulasi untuk mengecek kebenaran data yang dikumpulkan dengan cara membandingkan data ataupun referensi dari sumber lainnya. Untuk menghindari perbedaan persepsi ataupun kesalahan data maka *member check*

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan konfirmasi perlu dilakukan untuk pembahasan data yang berbeda untuk memperbaiki kesalahan yang mungkin ada.

Transferabilitas (*transferability*) atau keteralihan adalah validitas eksternal dari hasil penelitian, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan ataupun diaplikasikan dalam konteks maupun situasi yang berbeda. Transferabilitas akan ada manakala pemakai melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan di tempatnya meskipun diakui bahwa mungkin akan sulit menemukan situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Namun demikian, transferabilitas masih memungkinkan sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas ini (Nasution: 1988).

Ketergantungan (*dependability*) adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya setara dengan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Uji ketergantungan dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Kepastian (*confirmability*) atau disebut juga dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian akan dikatakan obyektif manakala hasil penelitian disepakati oleh banyak orang. Uji kepastian mirip dengan uji ketergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan dan uji kepastian akan memenuhi standar kepastian jika hasil penelitian berfungsi dari suatu proses penelitian yang telah dilakukan.

H. Paradigma Penelitian

Pendidikan bermutu harus menjadi hak semua lapisan masyarakat Indonesia mulai dari masyarakat kurang mampu sampai kepada masyarakat yang mampu. Hal ini menjadi tuntutan maupun tantangan semua pihak yang terkait dengan pendidikan khususnya pemerintah, institusi pendidikan, masyarakat maupun pihak-pihak yang menyerap lulusan pendidikan. Dengan pendidikan

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan secara langsung diharapkan juga mampu meningkatkan kualitas taraf hidup rakyat Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia dalam GBHN 1998 melalui Departemen Pendidikan Nasional telah mengambil empat kebijakan pokok dalam sistem pendidikan nasional sebagai langkah nyata dalam meningkatkan sumber daya manusia. Keempat kebijakan pokok tersebut adalah:

1. Pemerataan kesempatan
2. Relevansi lulusan
3. Kualitas akademik
4. Efisiensi penyelenggaraan akademik

Dalam rangka berperan aktif dalam mendukung GBHN maupun mensukseskan visi-misi pendidikan nasional di tahun 2025 maka menteri pendidikan nasional melalui *executive summary* rencana strategis kementerian pendidikan nasional (2006) tetap memperhatikan dan mentargetkan secara umum keempat kebijakan pokok tersebut di atas. Adapun yang tertuang dalam *executive summary* rencana strategis kementerian pendidikan nasional tersebut adalah:

1. Pemerataan dan perluasan akses
2. Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
3. Tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik

Institusi pendidikan dalam hal ini pendidikan vokasi dalam upaya nyata untuk berperan aktif dalam mendukung kebijakan-kebijakan tersebut di atas perlu merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan pendidikan vokasi dengan tepat sehingga dapat sejalan dengan target pembangunan pendidikan nasional. Peningkatan mutu pendidikan vokasi menjadi hal utama yang harus dilakukan, hal ini disebabkan agar lulusan pendidikan vokasi sangat berperan penting dalam pembangunan maupun perekonomian nasional. Dengan meningkatkan mutu pendidikan vokasi maka institusi pendidikan vokasi turut berperan aktif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat maupun bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, institusi pendidikan vokasi

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu mengimplementasikan sistem pendidikan yang tepat agar lulusannya dapat diserap oleh dunia usaha dan dunia industri serta masyarakat.

Salah satu sistem pendidikan yang sesuai dengan pendidikan vokasi adalah *Production Based Education (PBE). Production Based Educatioan (PBE)* adalah salah satu sistem pendidikan yang mengimplementasikan konsep *link and match* yang dicetuskan oleh Wardiman Djojonegoro sebagai mantan menteri pendidikan nasional Indonesia. Hal ini juga sejalan dengan ungkapan Hadiwaratama (2002:558) bahwa:

> "Politeknik dapat mengembangkan kemampuannya dalam bermitra kerja secara kelembagaan *(link)* dengan dunia usaha dan dunia industri secara saling menguntungkan dan sinergis, sehingga politeknik selalu relevan *(match)* dengan dunia kerja dan mendapat pengayaan baik dalam teknologi berserta kecenderungan masa depannya maupun dalam finansialnya".

Dalam implementasi konsep *link and match* dengan menerapkan sistem pendidikan berbasis produksi atau *production based education* diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan vokasi maupun relevansi lulusannya dengan dunia kerja. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengungkap kondisi aktual implementasi *Production Based Education (PBE)* yang ada di ATS sehingga dapat diperoleh peluang-peluang perbaikan sebagai dasar dari pada pengembangan implementasi *PBE*. Dengan penelitian maupun pengembangan implementasi *PBE* diharapkan akan mampu meningkatkan mutu pendidikan vokasi di Indonesia secara umum dan secara khusus pendidikan vokasi yang ada di ATS. Dari pemaparan di atas, agar lebih memudahkan dan memperjelas dalam penelitian ini maka penulis menyiapkan paradigma penelitian dalam bentuk diagram alur sebagai berikut:

Didit Yantony, 2013

Implementasi Production Based Education Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Pendidikan Vokasi Di Akademi Teknik Soroako

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

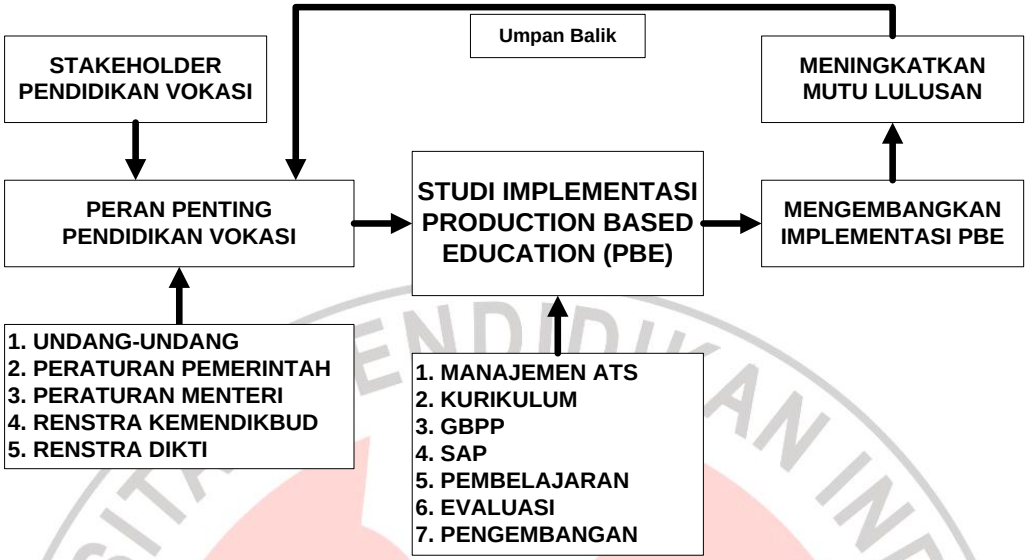

Gambar 3.2 Diagram Alur Paradigma Penelitian